



## PEMBUATAN GAMBAR PETUNJUK ARAH DAN TEMPAT WISATA BARU UNTUK MENINGKATKAN KEMBALI WISATAWAN DI KAMPUNG WISATAWAN KETANDAN SURABAYA

Umul Khasanah<sup>1</sup>, Muhammad Ryan Rahman Firdaus<sup>2</sup>, Rezanty Indah Aulia<sup>3</sup>, Anggelina Cholilla Nawang Janah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received Desember 29, 2023

Approved January 05, 2024

#### Keywords:

Pariwisata, Wisata Edukasi, Kampung Wisata, Kampung Ketandan, Kkn C

#### ABSTRACT

Surabaya is a city that has many tourist villages, one of which is Ketandan Surabaya Tourism Village, which is part of the oldest village located in the center of Surabaya. According to the villagers during the Covid-19 pandemic, there was a decrease in the number of tourists. Therefore, to attract tourists back, it is necessary to carry out promotional activities by utilizing available tourist attractions and increasing tourism activities, one of which is educational tourism that can raise many themes. Educational tourism is tourism that has the aim of being able to get a lot of experience from direct learning at tourist attractions. Educational tourism is made by inviting residents and children of Kampung Ketandan Surabaya, in the form of Directions, Courage Education House and educational activities in the form of making Japanese-style Nutritious Snacks. The creation of tourist attractions and educational activities aims to increase the return of tourists to Kampung Wisata Ketandan Surabaya.

#### ABSTRAK

Surabaya merupakan kota yang memiliki banyak kampung wisata, salah satunya adalah Kampung Wisata Ketandan Surabaya yang menjadi bagian dari kampung tertua yang terletak di tengah kota Surabaya. Menurut warga kampung selama pandemi Covid-19, terjadi penurunan jumlah wisatawan. Oleh karena itu, untuk menarik kembali wisatawan perlu dilakukan kegiatan promosi dengan memanfaatkan tempat wisata yang telah tersedia dan memperbanyak kegiatan wisata, salah satunya adalah wisata edukasi yang bisa mengangkat banyak tema. Wisata edukasi merupakan wisata yang memiliki tujuan agar bisa mendapatkan banyak pengalaman dari pembelajaran langsung di tempat wisata. Wisata edukasi di buat dengan mengajak warga dan anak-anak Kampung Ketandan Surabaya, berupa Gambar Petunjuk Arah, Rumah Edukasi Keberanian dan kegiatan edukasi berupa Pembuatan Jajanan Bernutrisi ala Jepang. Pembuatan tempat wisata dan kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kembali wisatawan Kampung Wisata Ketandan Surabaya.

## PENDAHULUAN

Surabaya menyimpan banyak potensi wisata. Menurut data dari pemerintah kota Surabaya pada tahun 2015, tercatat lebih dari 36 lokasi wisata yang tersebar di kota Surabaya, yang mencakup wisata religi, monumen dan museum, taman, tempat belanja, wisata kuliner dan kampung wisata. Tujuan dalam meningkatkan jumlah wisatawan di kota Surabaya merupakan salah satu target dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Surabaya. Disamping untuk mengenalkan potensi kota Surabaya ke dunia, dengan meningkatkan jumlah wisatawan maka akan mengembangkan perekonomian masyarakat setempat, hingga dapat menaikkan penghasilan masyarakat dan mengembangkan UMKM di kota Surabaya.

Menurut Prayogo (2018) pariwisata merupakan sebuah perjalanan seseorang maupun sekelompok orang ke satu tempat atau beberapa tempat lainnya dan menyusun rencana dengan jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. UU No. 10 Tahun 2009 pasal 1 ayat 3 tentang pariwisata menyebutkan bahwa semua bentuk aktivitas berwisata dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas serta layanan yang diperlukan, baik yang disediakan oleh pemerintah, pengusaha, pemerintah daerah, maupun masyarakat. Sehingga bisa disebutkan bahwa pariwisata juga merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kepariwisataan yang mengembangkan obyek serta daya tarik dari wisata itu sendiri, sekaligus usaha-usaha yang berhubungan dengan bidang kepariwisataan (Marsono, 2016).

Kota Surabaya merupakan salah satu dari sekian banyak kota di Indonesia yang memiliki banyak destinasi wisata yang unggul dan menarik. Mulai dari budaya, alam, kuliner dan juga dunia edukasinya. Salah satunya adalah Kampung Wisata Ketandan yang berlokasi di Kelurahan Ketandan, Kecamatan Genteng. Kampung yang diresmikan tahun 2022 ini menjadi bagian dari kampung tertua yang terletak di tengah kota Surabaya. Bukan hanya kampung tertua, warga mengatakan bahwa Ketandan juga menjadi kampung wisata dengan banyak keunikan dan banyaknya UMKM yang bisa di jumpai didalam kampung tersebut. Salah satu tempat yang paling banyak menarik perhatian yaitu Pendopo atau Joglo Cak Markeso yang berada tepat ditengah kampung Ketandan. Pada tahun 2016 tempat ini diresmikan sebagai Balai Budaya Cak Markeso atas kerja sama United Cities Local Government Asia Pacific, UN Habitat dan Pemerintah Kota Surabaya (Susmito, 2016).

Kampung Wisata Ketandan memiliki konsep unik yang mempertahankan bangunan-bangunan dengan arsitektur asli ciri khas era Kolonial. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri untuk para wisatawan menjadikan Kampung Wisata Ketandan sebagai tempat yang wajib dikunjungi. Balai Budaya Cak Markeso juga dijadikan sebagai tempat untuk mengadakan berbagai macam kegiatan yang mampu menarik banyak minat para wisatawan untuk berkunjung. Namun warga menjelaskan ketika memasuki bulan Maret 2020, Pandemi Covid19 melanda Indonesia dan memberikan dampak secara langsung terhadap eksistensi Daya Tarik Wisata di Kampung Wisata Ketandan. Saat itu Indonesia memberlakukan sebuah kebijakan Social Distancing dengan tujuan agar mengendalikan dan memperlambat penyebaran wabah tersebut (Nurhayati, 2020), hingga hal ini tentu saja sangat mempengaruhi sektor pariwisata yang harus tutup beberapa bulan lamanya. Kemudian dibuktikan dengan data dari Dinas Kebudayaan & Pariwisata Jawa Timur yang menyebutkan bahwa dari bulan Januari hingga Juli mengalami penurunan hingga 76,6%.

Menurut warga sebelum Covid19 melanda banyak wisatawan yang datang namun setelahnya tingkat kunjungan mengalami penurunan. Agar bisa meningkatkan kembali daya

tarik wisata Kampung Wisata Ketandan, perlu dilakukan promosi untuk meningkatkan kembali daya tarik wisata di Kampung Ketandan. Menurut Kotler dan Keller (Simamora, 2018) promosi merupakan cara komunikasi yang bertujuan untuk memberikan informasi, membujuk serta mengingatkan pasar yang menjadi sasaran mengenai produk yang telah dibuat sebuah organisasi, individu maupun rumah tangga. Hasil dari promosi tentu saja meningkatkan kembali daya tarik yang menjadi nilai jual dari sebuah tempat wisata, selain itu bisa menarik kembali banyaknya wisatawan seperti sebelum Covid19 terjadi. Promosi bisa dilakukan dengan memperbanyak tempat wisata edukasi selama berada di Kampung Ketandan.

Beberapa jenis wisata berdasarkan tujuan para wisatawan mengunjungi tempat tersebut, seperti Wisata Budaya, Wisata Bahari, Wisata Cagar Alam, Wisata Olahraga, Wisata Komersial, Wisata Industri, Wisata Kesehatan dan Wisata Pendidikan yang merupakan bagian dari Wisata Edukasi (Wijayanti, 2019). Menurut Rodger (1998) dalam Sifa (2011) bahwa wisata edukasi merupakan sebuah kegiatan yang mana para wisatawan akan mendatangi suatu tempat wisata dengan tujuan agar bisa mendapatkan banyak pengalaman dari pembelajaran langsung di tempat wisata tersebut. Balai Budaya Cak Markeso telah dikenal sebagai tempat yang menyelenggarakan banyak pertunjukan dan kegiatan. Pembentukan tempat wisata edukasi yang lebih banyak bisa menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Kampung Wisata Ketandan menjadi salah satu cara untuk mengembalikan kembali eksistensi Daya Tarik Wisata Kampung Wisata Ketandan Surabaya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kuliah Kerja Nyata Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dilaksanakan selama 12 hari dalam bentuk kerjasama antara 10 orang mahasiswa Sastra Jepang Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan 11 orang mahasiswa Akita University of Art Jepang. Secara garis besar terdapat 3 (tiga) tahap yang dipakai selama kegiatan berlangsung hingga KKN berakhir. Mistra (2012) dan Bintang (2014) berpendapat bahwa metode pelaksanaan merupakan sebuah tahapan atau proses kegiatan pelaksanaan konstruksi yang sesuai dengan prosedur yang telah disusun berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Tahapan yang digunakan adalah Pra Pelaksanaan, Masa Pelaksanaan, dan Pasca Pelaksanaan.

Pada tahap pertama yaitu pra pelaksanaan, yaitu melakukan observasi kemudian setelah itu akan ditemukan permasalahan yang ada di Kampung Wisata Ketandan yang menjadi lokasi KKN Mahasiswa. Selanjutnya melakukan pemilihan mitra sebagai bentuk peningkatan kesuksesan dari program kerja sehingga bisa memberikan manfaat yang terus-menerus pada Kampung Wisata Ketandan. Kemudian menentukan lokasi untuk melaksanakan Program Kerja yang sudah disepakati yang merupakan hasil dari rumusan masalah yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Tahap berikutnya adalah masa pelaksanaan, melakukan persiapan untuk terjun ke lapangan melaksanakan program kerja, yaitu Gambar Petunjuk Arah, Rumah Edukasi Keberanian dan kegiatan edukasi berupa Pembuatan Jajanan ala Jepang Bernutrisi. Hal yang dilakukan tentu saja dengan mempersiapkan alat dan bahan. Berbelanja untuk alat dan bahan yang diperlukan. Untuk Gambar Petunjuk Arah memerlukan alat gambar, Rumah Edukasi Keberanian memerlukan bahan untuk pembuatan boneka, dan kegiatan edukasi Pembuatan Jajanan ala Jepang Bernutrisi memerlukan bahan makanan lokal bernutrisi. Kemudian mencari barang bekas untuk bahan yang bisa digunakan di area Kampung Ketandan. Selanjutnya mahasiswa KKN beserta warga secara bersama-sama membentuk desain awal serta prototype dari program kerja sebagai contoh sebelum dilakukan di lapangan langsung. Gambar Petunjuk Arah memakai gambar bentuk kaki anak-anak, Rumah Edukasi Keberanian memakai boneka pocong serta pemeran hantu manusia, dan kegiatan edukasi berupa Jajanan ala Jepang Bernutrisi memakai Onigiri dengan bahan lokal. Setelah prototype jadi dilakukan review

terhadap desain dan produk, dilakukan perbaikan dan melengkapi kembali bahan yang sudah terpakai dan dilanjutkan dengan pelaksanaan program kerja dilokasi yang telah diputuskan sebelumnya.

Tahap terakhir yaitu pelaporan, melakukan penyusunan pada laporan akhir dari kegiatan KKN, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan artikel ilmiah dan artikel media massa sebagai luaran dari kegiatan KKN. Selain itu, membuat video inspiratif juga diwajibkan sebagai luaran lainnya sebagai pelaporan akhir kegiatan KKN Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Secara keseluruhan, metode dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan susunan pedoman KKN Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya merupakan program yang dilaksanakan bersama dengan Mahasiswa Sastra Jepang Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan bekerja sama dengan Mahasiswa Akita University of Art Jepang yang dilaksanakan di Kampung Wisata Ketandan Surabaya. KKN dilaksanakan selama 12 hari, dari tanggal 16 Agustus hingga 27 Agustus 2023. Berlokasi di jalan Ketandan Baru II, Genteng, Surabaya, Jawa Timur.

Kampung ini yang terletak di Segi Empat Emas yaitu Jl. Praban Utara, Jl. Blauran Barat, Jl. Embong Malang Selatan, dan Jl. Tunjungan Timur. Setelah menentukan lokasi program kerja, kemudian pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan lancar hingga hari terakhir KKN. Kegiatan berlangsung dengan bantuan dari warga dan pimpinan Kampung. Program kerja yang dilaksanakan berupa Pembuatan Gambar Petunjuk Arah yaitu mengajak anak-anak serta warga untuk menggambar bersama gambar yang digunakan sebagai petunjuk arah, lalu yang kedua adalah Rumah Edukasi Keberanian yang disiapkan bersama warga Kampung Ketandan dan yang terakhir adalah kegiatan edukasi berupa Pembuatan Jajanan Bernutrisi ala Jepang yaitu mengajak warga khususnya ibu-ibu untuk membuat bersama onigiri. Spot edukasi ini dibuat sebagai wadah wisata edukasi yang memanfaatkan tempat wisata dan tempat-tempat yang sudah ada sehingga tidak membutuhkan banyak biaya sekaligus bisa memanfaatkan sesuatu yang sudah ada.

Pembuatan gambar petunjuk arah dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan Akita University of Art Jepang serta warga dan anak-anak dengan tujuan agar warga dan anak-anak bersama-sama ikut dalam kegiatan mewarnai dan menggambar bentuk-bentuk yang sudah disepakati. Kreatifitas anak-anak dibutuhkan dalam kegiatan ini sebagai bentuk kolaborasi dari program kerja yang telah dibentuk. Alat dan bahan tidak hanya yang baru, program ini juga memanfaatkan barang-barang bekas yang bisa dipakai selama program kerja berlangsung. Selanjutnya adalah pembuatan prototype sebagai desain awal dari gambar petunjuk arah yang akan dibuat. Lalu dilakukan review awal untuk produk yang telah jadi. Dari hasil review dilakukan beberapa evaluasi untuk mengurangi kesalahan saat melaksanakan program langsung dilapangan.



**Gambar 1** Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 dan Mahasiswa *Akita University of Art* Jepang menggambar petunjuk arah mulai dari arah masuk sampai ke Balai Kampung.

Mahasiswa KKN Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan Akita University of Art Jepang beserta warga secara bersama-sama mengumpulkan ide dan menentukan desain awal berupa gambar yang kemudian dari gambar tersebut diuraikan apa saja komponen yang bisa dipakai untuk membuat gambar petunjuk arah. Mulai dari penggunaan alat gambar hingga pemilihan desain gambar yang digunakan, semua merupakan hasil diskusi bersama warga dan anak-anak di Kampung Ketandan. Gambar yang dipakai merupakan jejak kaki berukuran kaki anak kecil usia 10 tahun untuk merepresentasikan kegiatan anak-anak yang sedang berlarian di dalam Kampung ketandan. Pelaksanaan program kerja dilaksanakan selama 4 hari yaitu pada tanggal 22 Agustus hingga 25 Agustus 2023. Pada rentang waktu ini, semua persiapan sudah lengkap dan mulai pengerjaan di lapangan langsung.

Kemudian dibuat juga pengumuman agar menarik para wisatawan sekaligus memberitahu mengenai gambar petunjuk arah yang siap digunakan. Gambar petunjuk arah akan menuntun warga, anak-anak dan juga wisatawan baru menuju tempat wisata utama yaitu Balai Budaya Cak Markeso yang mana menjadi tempat banyaknya kegiatan digelar, salah satu contohnya adalah event pinata yang juga dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus. Setelah mengikuti gambar petunjuk arah dari gerbang utama hingga tiba di Balai Budaya Cak Markeso, warga, anak-anak serta wisatawan bisa menikmati banyak kegiatan di Balai Budaya Cak Markeso sekaligus mengunjungi tempat wisata lainnya yang tidak jauh dari tempat wisata utama Kampung Ketandan Surabaya.

Kemudian yang kedua adalah Rumah Edukasi Keberanian yang di persiapkan bersama oleh mahasiswa KKN Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan seluruh warga Kampung Ketandan dari anak-anak hingga orang dewasa. Pada dasarnya pembentukan rumah edukasi keberanian ini awalnya sama seperti rumah keberanian berbentuk rumah hantu pada umumnya namun usungan konsep yang dipakai sangat berbeda yaitu konsep wisata edukasi yang ada di dalamnya. Spot ini digunakan sebagai wadah untuk mengajak masyarakat secara umum untuk bersama-sama menyiapkan hingga masyarakat dan wisatawan bisa menggunakan spot Rumah Edukasi Keberanian yang kemudian bisa mendapatkan edukasi. Edukasi yang diberikan yaitu mengenalkan bentuk-bentuk hantu kepada masyarakat dan wisatawan khususnya anak-anak dan juga mengedukasi bahwa mereka tidak perlu takut dengan hantu serta cara-cara mengatasi rasa takut. Setelah melihat hantu di Rumah Edukasi Keberanian, diperlihatkan secara jelas bahwa hantu yang menakutkan hanyalah boneka dan mainan buatan manusia saja.



**Gambar 2** Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 dan Mahasiswa *Akita University of Art* Jepang yang melaksanakan pembuatan properti Rumah Edukasi Keberanian

Sebelum pelaksanaan program kerja, mahasiswa KKN mengumpulkan data dengan mewawancarai warga Kampung Ketandan mengenai mitos dan gosip-gosip tentang hantu, juga pengalaman horror yang dialami warga kampung yang menjadi target wawancara. Dari cerita-cerita warga, tercetuslah ide untuk mengajak dalam membuat Rumah Edukasi Keberanian bersama masyarakat dengan memanfaatkan rumah kosong milik salah satu warga agar menambah kesan menyeramkan dan realistis. Tiga orang ditunjuk menjadi pemeran hantu untuk menakut-nakuti pengunjung saat didalam Rumah Edukasi Keberanian, para pemeran hantu didandani seram dengan makeup mengerikan, rambut terurai, dan baju putih kebesaran. Selain pemeran hantu, mahasiswa KKN Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan Akita University of Art Jepang mengajak serta warga untuk mendekorasi rumah kosong menjadi menyeramkan dengan properti boneka hantu, kain hitam sebagai gordena untuk menutup cahaya yang masuk dari luar, dan background menyeramkan seperti suara tawa dari wanita dan alunan musik horror.



**Gambar 3** Salah satu penampakan hantu yang di kenalkan kepada warga yang di perankan oleh Mahasiswa KKN Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan Akita University of Art Jepang

Pada jam 18.00 WIB – 19.30 WIB tanggal 27 Agustus 2023 di rumah nomor 11 RT 07/RW 04 Kampung Ketandan, Rumah Edukasi Keberanian resmi dibuka dan seluruh warga beserta wisatawan mulai memenuhi lokasi Rumah Edukasi Keberanian. Tempat yang menjadi

lokasi wisata edukasi ini langsung dipenuhi warga dan wisatawan yang ingin menguji nyali sekaligus mendapatkan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Edukasi Keberanian berhasil mengundang banyak pengunjung yang penasaran seperti apa hantu yang ada di dalam rumah tersebut. Rata-rata pengunjung yang datang dominan anak-anak sampai dengan remaja, namun banyak juga orang dewasa yang masuk dan beberapa diantara mereka masuk untuk menemani anak-anak mereka. Rumah Edukasi Keberanian ini dibuka pada hari-hari tertentu agar tidak mengganggu kegiatan rutin warga khususnya kegiatan belajar anak-anak Kampung Wisata Ketandan.

Program yang terakhir adalah kegiatan edukasi berupa Pembuatan Jajanan Bernutrisi ala Jepang dengan yaitu Onigiri dengan menggunakan bahan lokal yang mudah di dapatkan namun tetap bernutrisi. Kegiatan edukasi ini lebih ditujukan untuk ibu-ibu yang berada di Kampung Wisata Ketandan. Bahan lokal dipilih karena bisa memberikan informasi baru bahwa Onigiri yang merupakan makanan khas Jepang juga bisa dibuat dari bahan yang bisa di dapatkan disekitar atau bisa disebut sebagai bahan alternatif untuk menggantikan isian-isian yang ada sesuai dengan inovasi rasa yang dicocokkan dengan lidah masyarakat serta orang di sekitar seperti pariwisata lokal maupun luar negeri dan memanfaatkan bahan baku lokal yang bergizi dengan isian yang digunakan dalam onigiri. Setelah pendampingan sekaligus bersama-sama membuat Onigiri, warga khususnya ibu-ibu bisa membuat salah satu makanan Jepang yaitu Onigiri sendiri dengan menggunakan bahan lokal yang mudah didapatkan.



**Gambar 4** Beberapa gambar Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan Mahasiswa *Akita University of Art* Jepang membuat jajanan onigiri yang lezat serta menggunakan bahan baku lokal

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan bersama-sama untuk membuat Onigiri serta bagaimana mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan Akita University of Art Jepang mengedukasi warga khususnya ibu-ibu tentang pengenalan budaya Jepang terutama dalam hal kuliner, yaitu onigiri dengan menggunakan bahan baku lokal sekitar yang dapat diperoleh masyarakat dengan lebih mudah, adanya inovasi rasa yang mencocokkan lidah masyarakat kampung serta wisatawan dengan kandungan gizi-gizi yang sehat merupakan salah satu poin penting lain dengan adanya wisata edukasi yang didirikan oleh Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 dan Akita University of Art Jepang untuk masyarakat kampung Ketandan. Sebelum kegiatan berlangsung, mahasiswa serta warga telah menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan secara bersama-sama. Dari sini warga bisa mengetahui bahwa masakan negara lain juga bisa dibuat menggunakan alat dan bahan yang sudah tersedia. Sembari melakukan pendampingan dalam membuat Onigiri, mahasiswa KKN juga memberikan beberapa penjelasan mengenai Onigiri dengan tujuan informasi pertukaran budaya kepada ibu-ibu sehingga pengetahuan mengenai masakan atau kuliner luar semakin bertambah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kampung Wisata Ketandan merupakan salah satu kampung wisata yang masih mempertahankan ciri khas perkampungan dengan desain asli era kolonial di Surabaya. Salah satu lokasi wisata yang menjadi poin utama dari kampung ini adalah Balai Budaya Cak Markeso yang sampai sekarang masih menggelar banyak acara kesenian dan kegiatan lainnya. Dari program kerja KKN ini membuat program kerja berupa Gambar Petunjuk Arah bersama warga dan anak-anak Kampung Ketandan, Rumah Edukasi Keberanian dan kegiatan edukasi berupa Pembuatan Jajanan Bernutrisi ala Jepang. Setelah program terlaksana, yang awalnya kunjungan wisatawan menurun akhirnya bisa kembali meningkat karena adanya Gambar Petunjuk Arah menuju tempat wisata utama yaitu Balai Budaya Cak Markeso. Lalu adanya Rumah Edukasi Keberanian yang menjadi tempat wisata yang bersifat edukatif, dan yang terakhir adalah warga khususnya ibu-ibu memiliki skil baru untuk membuat jajanan yang lebih bernutrisi ala Jepang.

Saran untuk kegiatan ini adalah dengan mengadakan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan kepada warga sekitar adalah dengan selesainya mengadakan kegiatan yang kami berikan serta mengedukasi, para warga mampu mempelajari serta mengembangkan kampung wisata dan menghidupikan kembali lagi sebagai destinasi wisata edukasi untuk para masyarakat kampung serta wisatawan yang berkunjung ke Kampung Ketandan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur dan terima kasih dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat karunia-Nya kegiatan KKN ini dapat dilaksanakan dengan baik hingga selesai. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak yang terkait yang telah membantu dalam kegiatan ini, diantaranya :

1. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
2. Umul Khasanah, S.Pd, M.Lit. selaku dosen pembimbing selama kegiatan KKN berlangsung.
3. Mahasiswa Akita University of Art
4. Warga dan pemimpin Kampung Wisata Ketandan Surabaya

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anugrahadi, F. (2022). Kampung Wisata Ketandan Surabaya.Kompas.com.
- [2] Candra, A. K., & Prasetyo, D. (2022). Strategi Komunikasi Promosi Pariwisata Daerah Oleh Duta Wisata Ikon Cak dan Ning Surabaya. DIGICOM: Jurnal Komunikasi dan Media, 2(1), 93-100.
- [3] Dinarta, N. E. S. (2020). Fotografi Sebagai Media Promosi Destinasi Wisata Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Upaya Penggunaan Foto Sebagai Media Promosi Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surabaya) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- [4] Endrasari, B. I., Widjajanti, W. W., & Azizah, S. (2017, October). Desain Wisata Edukasi Berwawasan Lingkungan di Surabaya. In Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan V (pp. 67-72).
- [5] Muwifanindhita, M. B., & Idajati, H. (2019). Identifikasi faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat kampung Ketandan sebagai kampung wisata di Surabaya. Jurnal Teknik ITS, 7(2), C216-C222.
- [6] Muwifanindhita, M.B. Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Kampung Ketandan Sebagai Kampung Wisata di Surabaya.
- [7] Ramadhan, D. (2022). Data Statistik Pariwisata Indonesia.Databoks.co.id.
- [8] Reinsch, R. (2022). The Growth of Global Tourism.Council on Foreign Relations.
- [9] Romandhona, D. (2016). Pengelolaan, Partisipasi, Potensi dan City Branding sebagai

- Upaya Pengembangan Industri Pariwisata di Kota Surabaya. Universitas Airlangga.
- [10] Sharwana, P. (2023). Arahana Pengembangan Kampung Wisata Berdasarkan Community Resilience di Kawasan Kampung Ketandan, Kota Surabaya (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- [11] Sholik, M., Rahmawati, D., Kristanto, T., Hidayatullah, M. S., Ramadaniputra, N., & Prayogi, R. A. (2022). Pengembangan Kampung Wisata Edukasi dengan Penerapan Teknologi dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus: kampoeng songo Surabaya). *Terang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Menerangi Negeri*, 5, 74-81.
- [12] Syahputra, S., & Andjarwati, A. L. (2019). Pengaruh Kualitas Layanan dan Experiential Marketing terhadap Niat Berkunjung Ulang dengan Kepuasan sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Pengunjung Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar). *Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen*, 7, 265-272.
- [13] UNWTO. (2022). *Tourism Highlights Report*. UNWTO.org.
- [14] Wijaya, D. M. (2019). Fasilitas Wisata Edukasi Mangrove di Surabaya. *eDimensi Arsitektur Petra*, 7, 225-232.